

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. dengan desain penelitian *Quasi Eksperiment Design*. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah "*Non-equivalent Pre-Post With Control Group Design*". yaitu dengan cara kelompok intervensi dan kelompok kontrol akan dibandingkan. kedua kelompok akan diberikan pre-test kemudian diberi perlakuan terakhir diberi post-test.

Kegiatan dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh stimulasi fisik dengan pemberian terapi musik klasik terhadap intensitas nyeri ada pasien kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi Surakarta atau menguji hipotesis dengan ada tidaknya pengaruh perlakuan yang diberikan. Melalui penelitian ini. peneliti ingin mengetahui bahwa penggunaan terapi musik klasik berpengaruh pada nyeri kanker pasien kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Rancangan penelitian *non-equivalent control group design*.

|   |    |   |    |
|---|----|---|----|
| I | 01 | X | 02 |
| K | 03 | - | 04 |

Keterangan :

I : Kelompok Intervensi

K : Kelompok Kontrol

01 : Nyeri pada kelompok intervensi (*pre-test*) sebelum pemberian tindakan terpi musik

X : Pemberian tindakan terapi musik

02 : Nyeri pada kelompok intervensi (*post-test*) sesudah pemberian tindakan terapi musik

03: : Nyeri pada kelompok kontrol (*pre-test*)

04 : Nyeri setelah perlakuan pada kelompok kontrol(post-test)

## **B. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan diruang Rawat Inap di RSUD Dr. Moewardi Surakarta selama Februari-April 2023.

## **C. Populasi dan Sampel**

1. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpulan.(Sugiyono, 2022).

Populasi dalam penelitian ini sebesar 34 pasien diruang rawat inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

2. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah non-probability sampling yaitu teknik pengambilan sampling tidak memberikan peluang kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Pertimbangan tersebut ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan(Sugiyono, 2022).

Penentuan ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Isaac dan Michael (Sugiyono, 2022). Sampel diambil berdasarkan jumlah populasi pasien kanker serviks yang berada di RSUD Dr. Moewardi Surakarta yaitu sebanyak 35 pasien. Untuk menentukan sebuah ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini bisa juga menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari Isaac dan Michael sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Penentuan Jumlah Sampel**

| N       | S     |       |       |
|---------|-------|-------|-------|
|         | 1%    | 5%    | 10%   |
| 10      | 10    | 10    | 10    |
| 15      | 15    | 14    | 14    |
| 20      | 19    | 19    | 19    |
| 25      | 24    | 23    | 23    |
| 30      | 29    | 28    | 27    |
| 35      | 33    | 32    | 31    |
| 40      | 38    | 36    | 35    |
| .....   | ..... | ..... | ..... |
| 70      | 63    | 58    | 56    |
| 75      | 67    | 62    | 59    |
| 80      | 71    | 65    | 62    |
| .....   | ..... | ..... | ..... |
| 1000    | 399   | 258   | 213   |
| 1100    | 414   | 265   | 217   |
| 1300    | 440   | 275   | 224   |
| .....   | ..... | ..... | ..... |
| 900000  | 663   | 348   | 271   |
| 950000  | 663   | 348   | 271   |
| 1000000 | 663   | 348   | 271   |
| ∞       | 664   | 349   | 272   |

Penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari isaac dan michael (Sugiono, 2022). Rumus untuk menghitung ukuran sampel populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut :

Rumus :

$$x = \frac{X^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + X^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

X<sup>2</sup> dengan dk = 1. taraf kesalahan bisa 1%,5%,10%.

P=Q= 0,5. d=0,05. s=jumlah sampel.

Keterangan:

S : jumlah sampel

$\lambda^2$ : Chi kuadrat harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 10% harga Chi Kuadrat = 2,706, untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 5% harga Chi Kuadrat = 3,841, untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 1 % harga Chi Kuadrat = 6,635 (Tabel Chi Kuadrat)

N : jumlah populasi

P : peluang benar (0,5)

Q : peluang salah (0,5)

d : perbedaan antara rata –rata sampel dengan rata –rata populasi

Untuk menggunakan rumus Isaac dan Michael ini, langkah pertama yaitu menentukan batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dalam presentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, maka semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya dilakukan penelitian dengan batas toleransi kesalahan 5%, berarti memiliki tingkat akurasi sebesar 95%.

Pada penelitian ini didapatkan populasi sebanyak 35 pasien yaitu pasien dengan kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi. dan di tentukan batas toleransi kesalahan sebesar 5% serta nilai  $d = 0,05$ . Maka dapat di tentukan jumlah sampel penelitian sebagai berikut:

$$x = \frac{3,841 \times 35 \times 0,5 \times 0,5}{0,05 \times (35 - 1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$x = \frac{33,60875}{1,04525}$$

$$x = 32,15379$$

Pada perhitungan di atas. maka dapat disimpulkan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 32 sampel. untukantisipasi dari ketidak validan maka jumlah sampel dlebihihkan menjadi 34 sampel.

Kriteria sampel dalam penelitian keperawatan dapat meliputi inklusi dan kriteria eksklusi.

a. Kriteria inklusi

Peneliti menetapkan beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) Usia pasien 30-75 tahun
- 2) Pasien dengan penderita penyakit kanker serviks yang dirawat inap
- 3) Pasien menjalani rawat inap minimal 2 hari
- 4) Pasien yang mengalami nyeri
- 5) Pasien dengan kondisi sadar dan kooperatif

b. Kriteria eksklusi

Peneliti menetapkan beberapa kriteria eksklusi sebagai berikut:

- 1) Pasien dengan nyeri berat
- 2) Pasien dalam kondisi emergensi dan kritis
- 3) Pasien yang sudah mengalami metastasis
- 4) Pasien yang tidak bersedia menjadi responden

#### D. Definisi Operasional

**Tabel 3.2 Definisi Operasional**

| Variabel                                 | Definisi                                                                                                                                                                                                                                                       | Cara ukur | Hasil ukur                     | Skala ukur |
|------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------------------------|------------|
| Independent<br>Terapi<br>Musik<br>Klasik | Musik klasik mempunyai fungsi sebagai penenang dan kartisis emosi. ritme. tempo. melodi dapat teroptimal dan sebuah harmoni yang teratur yang dapat menghasilkan gelombang alfa dan gelombang beta dalam gendang telinga yang dapat menenangkan sehingga dapat | SOP       | Dilakukan atau tidak dilakukan | Nominal    |

---

memberikan ketenangan yang membuat otak mampu menerima masukan baru yang menyebabkan efek rileks dan menidurkan,

---

|                        |                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                         |         |
|------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Dependent Nyeri kanker | nyeri merupakan pengalaman sensori ataupun emosional yang tidak menyenangkan karena adanya kerusakan jaringan atau jaringan yang berpotensi rusak. Derajat nilai dari hasil pengukuran rasa sakit yang dialami oleh pasien. | Intrumen untuk mengukur Nyeri menggunakan <i>The Brief pain inventory pain</i> (BPI), terdiri dari :<br>1. Derajat nyeri diukur dengan 5 pertanyaan dengan skor 0-10<br>2. Dampak gangguan nyeri dengan 7 item pertanyaan dengan skor 0-10 | Dampak nyeri kanker dinyatakan dalam jumlah skor 0-50. Dampak gangguan nyeri dinyatakan dalam jumlah skor 0-120.<br>Nyeri ringan : 0-40<br>Nyeri sedang : 41-80<br>Nyeri berat : 81-120 | Ordinal |
|------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|

---

## A. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Sumber data

Jenis data dalam penelitian menggunakan data primer yang diambil menggunakan kuesioner ini berupa data atau materi yang di kumpulkan sendiri oleh peneliti pada saat berlangsungnya penelitian berupa kuesioner yang diisi oleh peneliti dari hasil wawancara yaitu data jumlah responden, jenis pengobatan, usia responden, dan jenis kelamin responden di rumah sakit serta data hasil observasi berdasarkan tindakan terapi musik klasik untuk mengetahui nyeri kanker pada pasien kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

### 2. Alat pengumpulan data

Pengumpulan data dengan cara observasi, lembar observasi terapi musik klasik yang terdiri dari kode responden, tanggal observasi pengukuran, hasil pengukuran sebelum dan sesudah pemberian terapi musik klasik. Alat-alat yang digunakan dalam penelitian adalah SOP terapi musik klasik yang telah disiapkan sebelumnya dan menggunakan *brief pain inventory* (BPI) sebagai alat ukur dalam penelitian

## B. Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data penelitian ini, yang dilakukan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta dengan cara sebagai berikut:

1. Prosedur administrasi
  - a. Proses kegiatan dimulai setelah mendapatkan persetujuan penelitian dari Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo
  - b. Peneliti mengajukan surat izin penelitian ke Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo untuk melakukan penelitian dan mencari data.
  - c. Peneliti mendapat surat izin penelitian dari institusi, peneliti mengajukan permohonan izin ke direktur RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
  - d. Peneliti mendapatkan surat izin dari direktur RSUD Dr. Moewardi Surakarta, peneliti melakukan pengajuan *Ethical Clearance* (EC) dan kemudian peneliti pengambilan hasil EC untuk ditindak lanjuti ke Bagian Pendidikan dan Penelitian RSDM.
  - e. Peneliti mengambil surat izin penelitian di Bagian Pendidikan dan Penelitian RSDM. Peneliti melakukan koordinasi dengan bidang pelayanan dan keuangan penanggung jawab bidang keperawatan di RSUD Dr. moewardi
2. Prosedur pengambilan data pasien
  - a. Peneliti memilih calon responden sesuai dengan kriteria inklusi dan pasien yang memenuhi kriteria inklusi tersebut yang dijadikan responden penelitian.
  - b. Peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan, prosedur dan manfaat terapi musik klasik untuk mengatasi nyeri serta memberikan *information for consent* kepada pasien
  - c. Peneliti meminta kesediaan untuk menjadi responden tanpa pemaksaan

- d. Responden yang setuju mengikuti penelitian kemudian mengisi informed consent dengan cara tanda tangan persetujuan
3. Prosedur pengambilan Data kelompok Kontrol dan Intervensi
    - a. Peneliti menentukan kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan cara memberikan urutan responden dengan metode sampling sistematis yaitu dengan cara peneliti mengurutkan nomer 1-34 kemudian peneliti menentukan sampel dengan nomer yang genap menjadi kelompok intervensi sedangkan yang ganjil menjadi kelompok kontrol.
    - b. Kedua kelompok tetap diberikan pelayanan kesehatan rumah sakit sesuai standar rumah sakit namun, untuk kelompok intervensi ditambah terapi musik klasik.
    - c. Peneliti memberikan terapi musik klasik kepada responden kelompok intervensi selama 20 menit persesi selama 2 hari dilakukan setiap pagi
  4. Pemilihan asisten peneliti

Peneliti dibantu oleh asisten penelitian yaitu saudari Annisa Rahim untuk melakukan wawancara kepada responden kelompok intervensi dan kontrol untuk mengisi pre-test.
  5. Prosedur pengambilan data pasien kontrol dan pasien intervensi
    - a. Peneliti memulai dari pagi jam 09.00-09.30 untuk mengukur nyeri kanker sebelum dilakukan terapi musik klasik
    - b. Pada pagi jam 09.30-10.00 pertama, peneliti memberikan perlakuan yaitu dengan melakukan terapi musik klasik, jika pasien masih nyeri maka peneliti menganjurkan untuk santai dan duduk secara nyaman.



- c. Pagi jam 09.30-10.30 kedua, peneliti menanyakan nyeri pasien dan melakukan terapi musik klasik kembali.
- d. Pada hari ketiga, peneliti dibantu oleh asisten penelitian yaitu saudari Annisa Rahim untuk melakukan wawancara kepada responden kelompok intervensi dan kontrol untuk mengisi post-test
- e. Asisten saudari Annisa Rahim melaporkan pada peneliti tentang pengumpulan kuesioner baik pre-test maupun post-test
- f. Setelah peneliti melakukan pengecekan kembali kuesioner yang dikumpul, apabila kuesioner ada yang kurang akan diberikan kepada asisten untuk ditanyakan kembali pada responden
- g. Kemudian peneliti melakukan kompilasi kuesioner yang selanjutnya akan dilakukan pengolahan data pada tahap selanjutnya.

### **C. Etika Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan rekomendasi dari pembimbing skripsi Universitas Ngudi Waluyo untuk mendapatkan persetujuan dari Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta. Selanjutnya, peneliti menekankan masalah etika penelitian, meliputi:

#### **1. Lembar persetujuan (*informed consent*)**

Lembar persetujuan diberikan sebelum pengobatan dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden subjek penelitian, lembar persetujuan diberikan kepada 34 responden pada saat pengumpulan data. Selama proses penelitian, calon responden harus bersedia dan berpartisipasi dalam penelitian dan bersedia menandatangani lembar persetujuan, responden diberikan intervensi setelah dilakukan tindakan pengobatan.

Dalam proses penelitian di RSUD Dr. Moewardi Surakarta terdapat keluarga pasien yang menolak untuk menjadi responden. 1 pasien tidak sesuai dengan kriteria menjadi responden karena terdapat gangguan kejiwa dan 1 pasien yang mengalami dua operasi dalam 1 kali waktu tidak menjadi responden karena mengalami nyeri yang tidak tertahankan. Peneliti tetap melakukan penelitian dengan mencari responden yang lain.

2. Tanpa nama (*anonymity*)

Pada lembar observasi tidak mencantumkan nama responden subjek penelitian. Peneliti hanya menuliskan nomor urut pada lembar penelitian, dari nomor urut 1- 34 dengan kriteria 17 kelompok intervensi dan 17 kelompok kontrol.

3. Memberikan manfaat (*beneficiency*)

Tindakan terapi musik klasik bermanfaat karena responden yang diberikan tindakan terapi musik klasik dapat mengurangi nyeri kankernya dan dapat mempercepat pemulihannya.

4. Tidak merugikan (*nonmaleficiency*)

Dalam melakukan penelitian, peneliti memastikan kenyamanan responden, peneliti mempersilahkan responden untuk rileks dahulu sebelum responden dilakukan terapi musik klasik. Peneliti juga memberikan waktu kepada responden untuk sesekali beristirahat ketika responden merasa lelah saat dilakukan penelitian.

5. Adil (*justice*)

Peneliti bersikap adil terhadap responden dalam melakukan penelitian, yaitu dengan memberikan perlakuan yang sama kepada responden kelompok intervensi berupa tindakan terapi musik klasik selama 10-20 menit. Memberikan pendidikan kesehatan pada responden kelompok kontrol mengenai terapi musik klasik.

6. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Dalam proses penelitian, peneliti memegang teguh kerahasiaan dari setiap rahasia responden/ subjek penelitian yang diketahui oleh peneliti setelah memberikan intervensi dan melakukan observasi kepada responden. Setelah pengolahan data, maka semua data atau berkas yang mencantumkan identitas dan semua jawaban responden dimusnahkan untuk menjaga kerahasiaan responden

#### **D. Pengolahan Data**

Setelah data diperoleh kemudian dilakukan pengelompokan data dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. *Editing* (memeriksa data)

Peneliti melakukan pemeriksaan hasil pengisian kuesioner oleh asisten peneliti apabila ditemukan pengisian kuesioner kurang lengkap maka peneliti memberikan kepada asisten peneliti untuk diwawancara ulang.

2. *Entry* data (memasukkan data)

Setelah hasil pengisian kuestioner lengkap oleh asisten peneliti selanjutnya, peneliti memasukkan data hasil penelitian pada lembar observasi dan selanjutnya melakukan entry data ke lembar kerja microsoft excel

3. *Coding* (pemberian kode)

*Coding* dilakukan untuk mempermudah proses pengolahan data maka peneliti memberikan kode pada yang diperoleh untuk mempermudah dalam pengelompokan dan klasifikasi data setelah semua pertanyaan diberikan nilai.

Usia:

Kode 1 = usia 20- 30 tahun

Kode 2 = usia 31=40 tahun

Kode 3 = usia 41-50 tahun

Kode 4 = usia 51-60 tahun

Kode 5 = usia 60 keatas

Jenis kelamin:

Kode 1 = perempuan

kode 2 = laki-laki

Pendidikan terakhir:

Kode 1 = SD

Kode 2 = SMP

Kode 3 = SMA

Kode 4 = Diploma

Penatalaksanaan medis:

Kode 1 = pembedahan

Kode 2 = kemoterapi

Kode 3 = radioterapi

Kode 4 = kombinasi 2

Kode 5 = kombinasi 3

Pekerjaan:

Kode 1 = Ibu rumah tangga

Kode 2 = Pegawai negeri

Kode 3 = Petani/buruh

Kode 4 = Pensiunan swasta

Kode 5 = Pegawai swasta

Kode 6 = Wiraswasta

Kode 7 = Pensiunan PNS

Kode 8 = Lain-lain

Stadium kanker:

Kode 1 = stadium 0

Kode 2 = stadium I

Kode 3 = stadium II A

Kode 4 = stadium II B

Kode 5 = stadium III A

Kode 6 = stadium III B

Kode 7 = stadium III C

Kode 8 = stadium IV

Pemberian terapi musik klasik

Kode 1 = diberikan terapi

Kode 2 = tidak diberikan terapi

#### 4. *Tabulating*

Peneliti melakukan tabulating atau penyusunan data setelah menyelesaikan pemberian nilai dan pemberian kode dari masing-masing jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan agar dengan mudah dijumlahkan, disusun dan ditata untuk dianalisis.

#### 5. *Transferring*

Peneliti melakukan pemindahan kode- kode yang telah ditabulasi ke dalam komputer, suatu program atau system tertentu. Dalam hal ini peneliti menggunakan SPSS (*Statistical Product Service Solution*) untuk mempercepat proses analisis data

#### 6. *Entering*

Peneliti melakukan proses pemasukan data ke dalam komputer setelah tabel tabulasi selesai untuk selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan program excel.

#### 7. *Cleaning* (pembersihan data)

Setelah semua data dimasukkan ke program SPSS kemudian peneliti akan memastikan bahwa seluruh data yang dimasukkan dalam program pengolahan data sudah sesuai dengan sebenarnya dan mencari ada atau tidaknya kesalahan pada data yang sudah di entry. Peneliti memeriksa kembali semua data dan mencocokkan satu persatu data yang telah dimasukkan ke dalam program pengolahan data yang digunakan.

### **E. Analisa Data**

Langkah terakhir dari suatu penelitian adalah melakukan analisa data. Analisa data dilakukan secara bertahap dan dilakukan melalui proses komputerisasi.

## 1. Analisis Univariat

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran terhadap variabel-variabel independen yang diteliti, melihat gambaran distribusi frekuensi yang digambarkan dalam bentuk tabel dan grafik. Analisis univariat dalam penelitian ini akan digunakan untuk menggambarkan :

- a. Karakteristik pada pasien kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi. meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama menderita kanker, stadium dan penatalaksana medis.
- b. Nyeri kanker termasuk derajat dan dampak gangguan nyeri sebelum dan sesudah penelitian pada pasien kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi kelompok kontrol
- c. Nyeri kanker termasuk derajat dan dampak gangguan nyeri sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik klasik pada pasien kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi kelompok intervensi

## 2. Analisis Bivariat

Tahap pengolahan data dilakukan setelah data nyeri kanker *pretest* dan *posttest* pada pasien kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi kelompok kontrol dan intervensi terkumpul. Pengolahan data dengan menggunakan program *software Statistical Package For Sosial Sciences (SPSS)*.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah salah satu tes pengujian yang sangat dasar dilakukan sebelum dilakukannya analisis dan lebih lanjut atau lebih mendalam, data normal adalah data yang akan dijadikan landasan dalam beberapa uji statistik. Adapun uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji dari *Shapiro Wilk* karena sampel yang di dapatkan

< 50 dengan ketentuan keyakinan yang dipakai adalah 95% dan  $\alpha = 0,05$ . Jika hasil uji signifikan  $p$  value > 0,05 maka distribusi data normal. Jika hasil uji signifikan  $p$  value  $\leq 0,05$  maka distribusi data tidak normal (Sugiyono, 2014).

**Tabel 3.3 Uji Normalitas Data**

| <b>Nyeri kanker</b> |          | <b>Statistic</b> | <b>df</b> | <b>Sig.</b> |
|---------------------|----------|------------------|-----------|-------------|
| Kontrol             | Pretest  | 0,939            | 17        | 0,301       |
|                     | Posttest | 0,927            | 17        | 0,198       |
| Intervensi          | Pretest  | 0,929            | 17        | 0,210       |
|                     | Posttest | 0,931            | 17        | 0,223       |

Tabel 3.2 menunjukkan hasil normalitas data nyeri kanker pada pasien kanker payudara dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji normalitas menunjukkan nilai dari nyeri kanker pada pasien kanker payudara dengan hasil untuk kelompok kontrol diperoleh data *pre test* nilai  $p = 0,301 > 0,050$ , *post test* nilai  $p = 0,198 > 0,050$  sedangkan untuk kelompok intervensi diperoleh data *pre test* nilai  $p = 0,210 > 0,050$ , *post test* nilai  $p = 0,223 > 0,050$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa data nilai nyeri kanker pada pasien kanker serviks terdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Peneliti melakukan uji homogenitas guna mengetahui kesetaraan kedua kelompok yang terpilih digunakan instrumen tes kesetaraan kelompok dengan menggunakan *uji independent t test* karena data berdistribusi normal dengan taraf signifikansi 5% atau  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 3.4 Hasil uji Homogenitas Data**

| <b>Nyeri kanker</b> | <b>n</b> | <b>Mean</b> | <b>SD</b> | <b>t</b> | <b>p-value</b> |
|---------------------|----------|-------------|-----------|----------|----------------|
| Kontrol             | 17       | 44,1176     | 16,10079  | -0,011   | 0,992          |
| Intervensi          | 17       | 44,1765     | 16,02824  |          |                |



Hasil uji kesetaraan nyeri kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum diberikan terapi musik klasik dengan menggunakan uji *independent t test* diperoleh nilai *p-value* sebesar  $0,992 > \alpha (0,05)$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan nyeri kanker pada pasien kanker serviks pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum pemberian terapi musik, hal ini menunjukkan bahwa nyeri kanker pada pasien kanker serviks kedua kelompok sebelum diberikan terapi musik adalah setara atau homogen sehingga antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dapat dibandingkan.

c. Uji Beda (*Paired Sampel t Test/Dependen t Test*)

Penelitian ini melakukan pengujian beda rata-rata untuk dua sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian pre-post atau sebelum dan sesudah dalam satu kelompok. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda. *Paired sample t-test* digunakan dikarenakan data yang dianalisis berdistribusi normal (Sugiyono, 2019).

Menurut Widiyanto (2013), *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  pada uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dan probabilitas (Asymp.Sig)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan
- 2) Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  dan probabilitas (Asymp.Sig)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan

d. Uji pengaruh (Uji *independent sample t-test*)

Analisis yang digunakan untuk uji hipotesis penelitian yaitu uji beda atau uji t. Uji t yang digunakan yaitu uji independent sample t- test. Uji independent sample t-test adalah metode yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok mean dari dua sampel yang berbeda (independent). Pada prinsipnya uji independent sample t-test berfungsi untuk mengetahui apakah ada perbedaan *mean* antara dua populasi dengan membandingkan dua mean sampelnya. Sebelum dilakukan analisis independent sample t-test, terlebih dahulu data harus memenuhi syarat awal, syarat tersebut, antara lain:

- 1) Data berbentuk interval atau rasio
- 2) Data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal
- 3) Variansi antara dua sampel yang dibandingkan tidak berbeda secara signifikan (homogen)
- 4) Data berasal dari dua sampel yang berbeda

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis *independent sample t-test* pada program SPSS. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  pada uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dan probabilitas (Asymp.Sig)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh terapi musik klasik terhadap nyeri pada pasien kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi
- 2) Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  dan probabilitas (Asymp.Sig)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh terapi musik klasik terhadap nyeri pada pasien kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi.